

# IMPLEMENTASI TEORI PERILAKU TERENCANA TERHADAP MINAT INVESTASI PADA GENERASI Z DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA PRODI ILMU ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG)

## IMPLEMENTATION OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TO INVESTMENT INTEREST IN GENERATION Z IN THE CAPITAL MARKET (STUDY OF BUSINESS ADMINISTRATION PROGRAM STUDENTS AT LAMPUNG UNIVERSITY)

Oleh

Herry Kurniawan<sup>1</sup>, Suripto<sup>2</sup>, M. Iqbal Harori<sup>3</sup>  
Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung  
Email : [16herry.k@gmail.com](mailto:16herry.k@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat investasi mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sikap ( $X_1$ ), Norma Subjektif ( $X_2$ ), Kontrol Perilaku ( $X_3$ ), serta Minat Investasi sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi Ilmu Administrasi Bisnis UNILA mulai dari angkatan 2018-2022. Data tersebut diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang disebarluaskan melalui *google form* ke media sosial yaitu *whatsapp*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 122 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 29.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi, variabel norma subjektif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi, variabel persepsi kontrol perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi. Namun ketiga variabel independen pada penelitian ini di uji secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan antara variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan variabel minat.

**Kata Kunci :** Teori Perilaku Terencana, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Minat Investasi

### Abstract

*This study aims to determine how much influence attitudes, subjective norms, and behavioral control have on the investment interest of students of Business Administration Study Program, University of Lampung. The independent variables used in this study are Attitudes ( $X_1$ ), Subjective Norms ( $X_2$ ), Behavioral Control ( $X_3$ ), and Investment Interest as the dependent variable. This type of research is associative with a quantitative approach. The population in this study were active students of the UNILA Business Administration Study Program starting from the 2018-2022 class. The data was obtained from a questionnaire using a Likert scale which was distributed via Google from social media, namely WhatsApp. The sample in this study amounted to 122 respondents who were taken using a purposive sampling technique. Data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS 29.0 tools. The results of this study indicate that the attitude variable partially has no significant effect on the investment interest variable, the subjective norm variable partially has no significant effect on the investment interest variable, the perceived behavior control variable partially has a significant effect on the investment interest variable. However, the three independent variables in this study were tested simultaneously without having a significant effect simultaneously between attitude variables, subjective norms, and perceived behavioral control with interest variables.*

**Keywords :** Theory Planned Behavior, Attitude, Subjective Norm, Behavior control, Investment Interest.

## 1. Pendahuluan

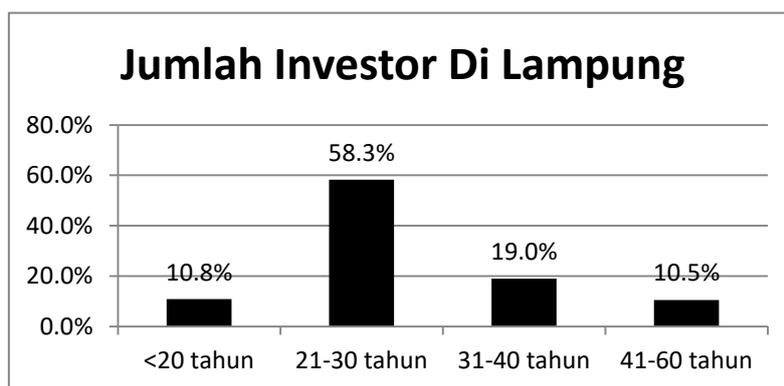
Teknologi yang berkembang sangat pesat pada zaman sekarang dapat merubah gaya hidup orang menjadi modern dan sangat fleksibel, sehingga. Dapat menuntut perusahaan atau bisnis dapat beradaptasi menyesuaikan dengan perusahaan sosial yang dinamis. Banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang bisnis dapat membuat persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga dapat mendorong perusahaan agar mempunyai keunggulan berkompetisi. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan investasi dan bergabung di pasar modal (Wardani dan Komara, n.d. 2021).

Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dimana media interaksi yang digunakan adalah memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, hal ini menyebabkan pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Selain memiliki peran penting bagi ekonomi negara, pasar modal juga memiliki peran penting bagi investor, baik investor individu maupun badan usaha (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu diantaranya yaitu dengan berinvestasi. Banyak orang yang telah mencoba dan tak sedikit juga orang yang mengalami kegagalan di tengah perjalanannya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi dua hal yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Aktivitas investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain. Motivasi masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan pertumbuhan jumlah investor aktif, didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 17 sampai 30 tahun. Oleh karena itu BEI semakin gencar dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, khususnya kepada masyarakat generasi muda. BEI mencatat pertumbuhan jumlah investor baru yang aktif bertransaksi di pasar modal di tahun 2022 untuk usia di bawah 40 tahun mencapai 3,2 juta atau 80,8%. Investor baru dengan usia 18 hingga 25 tahun naik 157.322 atau 25,5% dari total investor baru. Secara produk, BEI memiliki banyak pilihan produk selain saham. Tetapi masih lebih banyak investor memilih saham karena dianggap lebih mudah dipahami (BEI, 2021).



**Gambar 1** Jumlah Investor Di Lampung

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan gambar 1, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebanyak 9,1 juta jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut KSEI mencatat sebanyak 85.133 investor yang ada di Lampung, sebanyak 68% investor laki-laki dan 32% investor perempuan. Untuk usia dibawah 20 tahun tercatat sebanyak 10,8% investor. Usia

21 sampai 30 tahun tercatat sebanyak 58,3% investor. Usia 31 sampai 40 tercatat sebanyak 19% investor. sedangkan untuk usia 41 sampai 60 tahun tercatat 10,5% investor.

Menurut direktur utama BEI guna mendukung program edukasi dan sosialisasi, maka BEI membuka galeri investasi Indonesia. Pada tahun 2021 galeri investasi Indonesia berjumlah 507 galeri. Dengan dibukanya galeri investasi diharapkan dapat menarik lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor di pasar modal serta mempermudah kalangan akademisi khususnya mahasiswa untuk melakukan kerjasama dengan BEI, dengan adanya kerjasama ini galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teorinya saja tetapi juga prakteknya (BEI, 2021).

Saat ini pemerintah serius mengupayakan pengembangan industri pasar modal di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia melalui programnya yaitu "Yuk Nabung Saham". Hal ini guna mengajak masyarakat untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Selain itu PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan perusahaan sekuritas lainnya seperti PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk menyelenggarakan program edukasi seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) kepada masyarakat supaya menarik antusias masyarakat dalam mengenal investasi di pasar modal, baik di sektor saham maupun reksadana (Bakhri, 2018).

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Para investor memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Faktor utama yang mempengaruhi minat berinvestasi adalah pengetahuan mengenai apa itu investasi. Mahasiswa bisa dikatakan sebagai *agen of change*. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Dengan mensosialisasikan dan menginformasikan tentang investasi di pasar modal perlahan juga pasar modal akan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam konteks perkembangan ekonomi Indonesia (Bakhri, 2018).

Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein, menjelaskan bahwa suatu individu akan berperilaku atas kehendak individu itu sendiri akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tersebut. Pada teori ini mempunyai tiga komponen dalam penentu seorang individu akan berperilaku yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ngo, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, seperti yang dilakukan oleh salisa (2021) teori perilaku terencana berpengaruh positif terhadap minat investasi, dapat diinterpretasikan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu didorong oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku, penelitian ini menghasilkan lima variabel yaitu kontrol perilaku, literasi keuangan dan risiko. tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan variabel sikap dan norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh bakhri (2018) pengetahuan tidak signifikan terhadap minat investasi. Dari penelitian ini bakhri menghasilkan beberapa variabel yaitu nilai tambah investasi dan kondisi ekonomi, dari variabel tersebut hasil penelitian ini tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, , adapun alasannya adalah karena mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung sudah banyak mendapatkan pengetahuan tentang berinvestasi dan ada beberapa mahasiswa yang sudah mempraktikkannya dengan membuka akun sekuritas dan membeli beberapa jenis saham, sehingga dapat membandingkan materi yang didapatkan dengan praktik nyatanya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan asosiatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Data penelitian dikumpulkan melalui metode penyebaran kuesioner. Kuesioner dibuat dalam *google form* dan disebar melalui media sosial.

*Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian berjumlah 122 mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Alat uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikan parsial (uji t), uji signifikan simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan SPSS 29.0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana atau dikenal dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah hasil dari perkembangan teori tindakan beralasan. Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh konsep pengendalian yang dimiliki oleh individu tersebut. Teori ini dikembangkan oleh ajzen dikarenakan selain sikap dan norma subjektif ada beberapa faktor pendorong lain untuk individu berperilaku yaitu informasi, keterampilan, peluang, dan sumber daya lain untuk melakukan tindakan yang dimaksud. Dengan alasan ini Ajzen menambahkan persepsi yaitu kontrol perilaku (Ngo, 2022).

Sikap adalah penilaian individu baik positif maupun negatif. Factor penentu dari sikap adalah keyakinan terkait hasil ataupun manfaat akan diperoleh dimasa depan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Apabila individu memiliki sikap yang menguntungkan terhadap perilaku tertentu, muncul peluang untuk mengembangkan minat positif berperilaku, begitupun sebaliknya apabila individu memiliki sikap merugikan terhadap perilaku tertentu, maka memiliki peluang untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ngo, 2022).

Norma subjektif adalah tekanan social yang mendorong seseorang untuk terlibat maupun tidak terlibat dalam perilaku tertentu. Norma subjektif atau disebut juga keyakinan normatif yaitu keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan individu memperoleh dukungan dari orang terdekat. Orang-orang terdekat yang berpotensi mempengaruhi perilaku seseorang adalah keluarga, rekan kerja, pasangan, dan teman (Ngo, 2022).

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu terkait dengan kemudahan atau kerumitan dalam melakukan perilaku tertentu yang mencerminkan pengalaman masa lalu. Persepsi ini ditentukan oleh keyakinan kendali, bahwa individu dapat melakukan tindakan karena didukung oleh sumber daya yang ada. Keyakinan kendali diukur dengan dua faktor yaitu kendali yang melandasi aksi dan akses kendali. Menurut teori ini persepsi kontrol perilaku diasumsikan bahwa mempertimbangkan ketersediaan informasi, keterampilan, peluang, dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku serta kemungkinan hambatan atau hambatan yang harus diatasi. Artinya semakin banyak sumber daya dan peluang yang diyakini individu miliki, dan semakin sedikit rintangan atau halangan yang mereka antisipasi, maka akan semakin besar persepsi kontrol atas perilaku (Ngo, 2022).

#### 3.2 Jenis-Jenis Minat

Minat adalah suatu gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik suatu perhatian dan menimbulkan perasaan senang yang cenderung kepada objek tersebut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu (Sutrisno 2020).

Menurut zulfajri dkk (2021) minat memiliki 4 jenis yaitu :

1. Minat primitif adalah minat yang tidak didasari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.
2. Minat kultural adalah suatu minat yang terjadi dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural.
3. Minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.

4. Minat objektif adalah reaksi yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

### 3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Savannah dan Takarini (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain :

1. *The Factor Inner Urge* yaitu dorongan yang datang dari diri sendiri yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang akan menimbulkan minat.
2. *The Factor of Social Motive* adalah faktor yang didasari dari penilaian sosial dan lingkungan sekitarnya sehingga mempengaruhi seseorang dari motif sosial.
3. *Emotional Factor* adalah pengaruh emosi dan perasaan seseorang dalam keadaan tertentu yang membangkitkan perasaan dan menambah keinginan dalam minat tertentu.

Khoirunnisa (2017) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi yaitu :

1. *Neutral Information* adalah informasi yang berasal dari luar, kemudian memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
2. *Personal Financial Needs* adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor melakukan kegiatan investasi. Hal ini dapat menjadi pedoman untuk investor tersebut dalam melakukan investasi berikutnya.
3. *Self Image/Firm Image Coincidence* adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
4. *Social Relevance* adalah informasi yang menyangkut mulai dari posisi saham perusahaan di bursa hingga operasional perusahaan nasional maupun internasional.
5. *Classic* merupakan kemampuan investor dalam menentukan kriteria perilaku ekonomis.
6. *Professional Recommendation* adalah pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak profesional atau para ahli di bidang investasi.

### 3.4 Uji Validitas

Analisis validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan suatu alat ukur. Suatu alat ukur yang valid, akan mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya alat ukur yang kurang valid akan mempunyai tingkat validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan pada setiap pernyataan dengan program pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 29.0 dengan melakukan perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  yang apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid. Sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan pre-test sebanyak 15 responden dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.514 (Sugiyono, 2015).

**Table 1 Uji Validitas**

<b>X1 Sikap</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0.518	0.514	Valid
X1.2	0.613		Valid
X1.3	0.540		Valid
X1.4	0.728		Valid
X1.5	0.649		Valid
X1.6	0.607		Valid
X1.7	0.536		Valid
X1.8	0.689		Valid
X1.9	0.599		Valid
X1.10	0.635		Valid
X1.11	0.699		Valid
X1.12	0.599		Valid
X1.13	0.676		Valid
X1.14	0.798		Valid
<b>X2 Norma Subjektif</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0.518	0.514	Valid

X2.2	0.562		Valid
X2.3	0.957		Valid
X2.4	0.521		Valid
X2.5	0.655		Valid
X2.6	0.557		Valid
X2.7	0.577		Valid
X2.8	0.639		Valid
<b>X3 Persepsi Kontrol Perilaku</b>	<b><math>\Gamma_{hitung}</math></b>	<b><math>\Gamma_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X3.1	0.712	0.514	Valid
X3.2	0.519		Valid
X3.3	0.584	0.514	Valid
X3.4	0.627		Valid
X3.5	0.727		Valid
X3.6	0.520		Valid
X3.7	0.566		Valid
X3.8	0.617		Valid
X3.9	0.548		Valid
<b>Y Minat Ivestasi</b>	<b><math>\Gamma_{hitung}</math></b>	<b><math>\Gamma_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0.563	0.514	Valid
Y2	0.540		Valid
Y3	0.852		Valid
Y4	0.593		Valid
Y5	0.572		Valid
Y6	0.812		Valid
Y7	0.574		Valid
Y8	0.539		Valid
Y9	0.736		Valid
Y10	0.564		Valid
Y11	0.539		Valid
Y12	0.917		Valid
Y13	0.579		Valid
Y14	0.541		Valid
Y15	0.815		Valid
Y16	0.618		Valid

Sumber: Data diolah(2023)

### 3.5 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data, karena alat ukur tersebut sudah baik. Alat ukur yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha yang menggunakan program IBM SPSS statistik 22, yang apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji reabilitas variabel sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku, dan minat investasi yang diperoleh dari 15 orang responden (Ahyar, 2020).

Table 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Croncbach's Alpha	Keterangan
Sikap	0.833	Reliabel
Norma Subjektif	0.739	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku	0.945	Reliabel
Minat Investasi	0.8313	Reliabel

Sumber: Data diolah(2023)

## 4. PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengaruh Sikap terhadap Minat Investasi

Variabel sikap terhadap minat investasi menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,878 > 1,980$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,063 > 0,05$  yang artinya variabel sikap secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Salisa (2021) dan Akhtar & Das (2018) yang menemukan variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, namun sikap ditentukan oleh faktor lain seperti pengetahuan, imbal hasil, dan reputasi, sehingga hal ini mendukung temuan penelitian bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

#### 4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Investasi

Variabel norma subjektif memiliki nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  sebesar  $0,716 < 1,980$  dengan nilai signifikansi  $0,475 > 0,05$  yang artinya secara parsial variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan dari setiap dorongan orang terdekatnya seperti teman mereka sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Salisa (2021) dan Akhtar & Das (2018) yang menemukan variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

#### 4.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Investasi

Variabel persepsi kontrol perilaku memiliki nilai  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$  sebesar  $-2,298 < 1,980$  dengan tingkat signifikansi  $0,023$  yang lebih kecil jika dibandingkan dengan  $0,05$ , yang memiliki arti bahwa variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salisa (2021) dan Akhtar & Das (2018) yang menemukan variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

#### 4.4 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Investasi

Variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat investasi. Hasil dapat diketahui dengan melihat hasil nilai uji F dengan  $f_{hitung} <$   $f_{tabel}$  yaitu  $1,926 < 2,68$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,129 > 0,05$ . Artinya  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{o4}$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengetahuan dan dorongan dari luar untuk berinvestasi dan rendahnya resiko maka tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku terencana dimana untuk melakukan perilaku tertentu individu harus memiliki keberanian dalam melakukan suatu kegiatan (Jehane *et al*, 2019).

### 5. KESIMPULAN

- 1) Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Artinya pengetahuan tidak mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung.
- 2) Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Artinya bahwa faktor lingkungan tidak mempengaruhi untuk menjadi faktor pendorong untuk berminat atau melakukan investasi pada mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung.
- 3) Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Artinya keberanian yang ada didalam diri mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung mempengaruhi minat investasi.
- 4) Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Investasi.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. S. D. J. A. H. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Akhtar, F., & Das, N. (2018). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119.

- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- BEI. (2021). *Database Galeri Investasi BEI per Maret 2021*. 1, 27.
- Wardani, D., & Komara, E. (n.d.). *Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal*. 8114.
- Jehane, T., Soeprihanto, J., and Danamik, J. (2019). Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Memprediksi Intensi Berkunjung Di Ibyek Wisata Pasar Malam Kota Kupang. Universitas Gadjah Mada.
- Khoirunnisa, (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 8 (2),3-4
- Ngo, J. (2022). *Dekan Memimpin Tinjauan Gaya Kepemimpinan Manajerial*. Surabaya. Deepublish.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Sutrisno. (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Ahlimedia Book
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (18 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Zulfajri., dkk. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Tasik Malaya jawa barat. Edu Publisher